

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu selama enam bulan, terhitung mulai bulan Maret sampai September 2020. Waktu tersebut adalah waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

2. Tempat Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang beralamat jalan Rawamangun Muka, RT. 11 RW. 14, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Jakarta 13220, Telp. (021) 4751523, 47864808, Fax: (021) 47863808, Laman: <http://unj.ac.id>. Universitas tersebut dipilih peneliti menjadi tempat penelitian karena memiliki masalah yang sesuai dengan yang akan diteliti oleh peneliti yang berkaitan tentang pendidikan kewirausahaan mempengaruhi intensi berwirausaha dengan sikap berwirausaha sebagai variabel mediasi. Universitas tersebut sudah memberi izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

1. Metode

Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif ialah penelitian yang didasarkan pada data numerik yang dianalisis secara statistik (Arikunto, 2014). Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan memerlukan analisis data dengan prosedur statistik. Alat ukur penelitian ini berupa kuesioner, data yang

diperoleh berupa jawaban dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang mengikuti program wirausaha mahasiswa. Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model sebab akibat (*causal modeling*) atau hubungan dan pengaruh, atau disebut juga dengan analisis jalur (*path analysis*). Model ini dipilih karena dalam penelitian ini variabel *independent* dengan variabel *dependent* terdapat mediasi yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer untuk semua variabel, meliputi pendidikan kewirausahaan (X) sebagai variabel bebas (*independent*), sikap berwirausaha (Z) sebagai variabel (mediasi) dan intensi berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*).

C. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah 130 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) pada tahun 2018 dan 2019 yang terdiri dari angkatan 2016, 2017, dan 2018.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. (Sugiyono, 2016). Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Teknik ini merupakan salah satu bagian dari *probability sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016) *proportional random sampling* adalah teknik yang digunakan

apabila populasinya memiliki anggota yang tidak seragam dan memiliki tingkatan. Teknik tersebut dipilih atas dasar pertimbangan peneliti yang menganggap jenis program studi pada populasi penelitian ini yang tidak seragam yang terdiri dari manajemen pemasaran, akuntansi, pendidikan ekonomi, manajemen, pendidikan bisnis, pendidikan administrasi perkantoran dan jenjang pada populasi penelitian ini memiliki tingkatan yaitu dari D3 dan S1.

Terkait memilih populasi terjangkau mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dilakukan atas dasar pertimbangan peneliti. Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) adalah program yang dilaksanakan oleh Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan untuk memfasilitasi mahasiswa yang memiliki keinginan untuk berwirausaha dan memulai usaha dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pertimbangan tersebut ialah mahasiswa Fakultas Ekonomi telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan, pertimbangan tersebut didasarkan adanya variabel Pendidikan Kewirausahaan sehingga dalam hal ini mahasiswa sudah melakukan aktivitas pengajaran dan pembelajaran dalam mata kuliah kewirausahaan. Pertimbangan lainnya ialah karena mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) telah melakukan sebuah respon keadaan terhadap suatu obyek, orang, maupun peristiwa dalam melakukan kegiatan berwirausahanya.

Berdasarkan populasi terjangkau tersebut, peneliti mengacu pada tabel Issac dan Micheal dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampel yang diambil yaitu 97 responden. Adapun untuk penyebaran sampel penelitian dapat dilihat pada tabel III. 1

Tabel III. 1
Teknik Pengambilan Sampel

Program Studi	Jenjang	Total Mahasiswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
Manajemen Pemasaran	D3	8	$8/130 \times 97$	6
Akuntansi	D3	2	$2/130 \times 97$	1
Pendidikan ekonomi	S1	61	$61/130 \times 97$	46
Manajemen	S1	13	$13/130 \times 97$	10

Akuntansi	S1	13	$13/130 \times 97$	10
Pendidikan Bisnis	S1	26	$26/130 \times 97$	19
Pendidikan Adm. Perkantoran	S1	7	$7/130 \times 97$	5
Jumlah		130		97

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

D. Penyusunan Instrumen

Penelitian ini meliputi tiga variabel yaitu Intensi Berwirausaha (Y), Pendidikan Kewirausahaan (X), dan Sikap Berwirausaha (Z). Peneliti menggunakan data primer untuk setiap variabel. Instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur ketiga variabel tersebut yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Intensi Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Intensi berwirausaha adalah kemampuan seseorang dalam memberanikan diri untuk berwirausaha dengan komitmen mempelajari hal-hal terkait kewirausahaan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan dapat meningkatkan status sosial sebagai wirausaha dengan kekuatan sendiri.

b. Definisi Operasional

Intensi Berwirausaha merupakan data primer yang akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrumen skala likert. Adapun indikator Intensi Berwirausaha yaitu memulai usaha, menciptakan usaha, mencapai tujuan, memilih karier sebagai wirausaha, lebih suka menjadi wirausahawan daripada menjadi karyawan, perencanaan usaha.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen intensi berwirausaha disajikan pada bagian ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel intensi berwirausaha dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan

indikator variabel intensi berwirausaha. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur intensi berwirausaha dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III.2
Kisi-Kisi Instrumen Intensi Berwirausaha (Variabel Y)

Indikator	Nomor Item	Jumlah
Memulai Usaha	1,2	2
Menciptakan Usaha	3,4	2
Mencapai Tujuan	5,6	2
Memilih Karier Sebagai Wirausaha	7,8	2
Lebih Suka Menjadi Wirausahawan Daripada Menjadi Karyawan	9,10	2
Perencanaan Usaha	11,12	2

Sumber: Data diolah peneliti

Pengukuran data pada variabel Intensi Berwirausaha adalah dengan cara memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan dalam angket. Pengukuran yang digunakan pada pemberian skor penelitian ini berdasarkan skala likert satu sampai dengan lima. Menurut (Sugiyono, 2016) menyatakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada penelitian ini menggunakan alat berupa kuesioner yang menggunakan model checklist, maka mahasiswa dapat memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi mahasiswa tersebut. Menurut (Sugiyono, 2016) bentuk skala likert yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel III. 3
Skala Penilaian Untuk Instrumen Intensi Berwirausaha

No	Pilihan Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2

3	Ragu-Ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

d. Validitas Instrumen

Menurut (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika semua konstruk menghasilkan nilai *loading factor* > 0,7 yang berarti bahwa semua indikator konstruk adalah valid (Ghozali I & Latan H, 2015)

2. Pendidikan kewirausahaan

a. Definisi Konseptual

Pendidikan kewirausahaan merupakan aktivitas-aktivitas pengajaran dan pembelajaran yang terencana dan aplikatif tentang konsep kewirausahaan dalam mengembangkan potensi seseorang untuk berwirausaha.

b. Definisi Operasional

Pendidikan Kewirausahaan merupakan data primer yang akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrumen skala likert. Adapun indikator Pendidikan Kewirausahaan yaitu pengetahuan, keterampilan, pola pikir, perilaku, karakter, kompetensi.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen pendidikan kewirausahaan disajikan pada bagian ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel pendidikan

kewirausahaan. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur pendidikan kewirausahaan dapat dilihat pada tabel III.4

Tabel III. 4
Kisi-Kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan (Variabel X)

Indikator	Nomor Item	Jumlah
Pengetahuan	1,2	2
Keterampilan	3,4	2
Pola pikir	5,6	2
Karakter	7,8	2
Perilaku	9,10	2
Kompetensi	11,12	2

Sumber: Data diolah peneliti

Pengukuran data pada variabel Pendidikan Kewirausahaan adalah dengan cara memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan dalam angket. Pengukuran yang digunakan pada pemberian skor penelitian ini berdasarkan skala likert satu sampai dengan lima. Menurut (Sugiyono, 2016) menyatakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada penelitian ini menggunakan alat berupa kuesioner yang menggunakan model checklist, maka mahasiswa dapat memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi mahasiswa tersebut. Menurut (Sugiyono, 2016) bentuk skala likert yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel III. 5
Skala Penilaian Untuk Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

No	Pilihan Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

d. Validitas Instrumen

Menurut (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika semua konstruk menghasilkan nilai *loading factor* > 0,7 yang berarti bahwa semua indikator konstruk adalah valid (Ghozali I & Latan H, 2015)

3. Sikap Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Sikap berwirausaha merupakan kecenderungan seseorang untuk merespon keadaan terhadap suatu obyek, orang, maupun peristiwa dalam melakukan kegiatan berwirausaha.

b. Definisi Operasional

Sikap Berwirausaha merupakan data primer yang akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrumen skala likert. Adapun indikator Sikap Berwirausaha yaitu tertarik dengan peluang, evaluasi diri, berani mengambil risiko, kreatif, inovatif, kepemimpinan.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen sikap berwirausaha disajikan pada bagian ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel sikap berwirausaha dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel sikap berwirausaha. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur sikap berwirausaha dapat dilihat pada tabel III. 6

Tabel III. 6

Kisi-Kisi Instrumen sikap berwirausaha (Variabel Z)

Indikator	Nomor Item	Jumlah
-----------	------------	--------

Tertarik Dengan Peluang	1,2	2
Evaluasi Diri	3,4	2
Berani Mengambil Risiko	5,6	2
Kreatif	7,8	2
Inovatif	9,10	2
Kepemimpinan	11,12	2

Sumber: Data diolah peneliti

Pengukuran data pada variabel Sikap Berwirausaha adalah dengan cara memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan dalam angket. Pengukuran yang digunakan pada pemberian skor penelitian ini berdasarkan skala likert satu sampai dengan lima. Menurut (Sugiyono, 2016) menyatakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada penelitian ini menggunakan alat berupa kuesioner yang menggunakan model checklist, maka mahasiswa dapat memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi mahasiswa tersebut. Menurut (Sugiyono, 2016) bentuk skala likert yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel III. 7

Skala Penilaian Untuk Instrumen Sikap Berwirausaha

No	Pilihan Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4

5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
---	---------------------------	---	---

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

d. Validitas Instrumen

Menurut (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika semua konstruk menghasilkan nilai *loading factor* > 0,7 yang berarti bahwa semua indikator konstruk adalah valid (Ghozali I & Latan H, 2015)

E. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Model Penelitian

Pada penelitian ini memiliki model penelitian pertama yang terdiri dari tiga variabel yaitu pendidikan kewirausahaan (X) sebagai variabel bebas (*independent*), sikap berwirausaha (Z) sebagai variabel (mediasi) dan intensi berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*). Pada variabel pendidikan kewirausahaan (X) terdiri dari 12 indikator, variabel sikap berwirausaha (Z) terdiri dari 12 indikator dan intensi berwirausaha (Y) terdiri dari 12 indikator. Pada model pertama terdapat total sebanyak 36 indikator. Pada model pertama terdapat sebelas indikator yang tidak valid. Pada indikator yang valid akan di pergunakan untuk model penelitian pertama. Pada indikator yang valid maka akan dijadikan model penelitian kedua. Hasil indikator pada model pertama dapat di lihat pada tabel III.8

Tabel III. 8
Instrumen Penelitian Model Pertama

Variabel	Indikator	Pernyataan	Loading Factor
Intensi Berwirausaha	Memulai Usaha	Saya membuka usaha di online shop	0,710
		Saya membuka usaha di tempat yang strategis	0,153

	Menciptakan Usaha	Saya menciptakan usaha di bidang kuliner	-0,150
		Dengan menciptakan usaha saya dapat mengurangi angka pengangguran	0,775
	Mencapai Tujuan	saya pernah mencapai target penjualan	0,848
		Saya memiliki strategi untuk mencapai tujuan	0,857
	Memilih Karier Sebagai Wirausaha	Saya memilih karir sebagai wirausahawan karena jam kerjanya fleksibel	0,792
		Saya berwirausaha karena ingin meningkatkan status sosial saya	0,808
	Lebih Suka Menjadi Wirausahawan Daripada Menjadi Karyawan	Saya berwirausaha karena saya menyukainya	0,857

		Menjadi karyawan membuat saya tertekan	0,859
	Perencanaan Usaha	Saya berencana untuk memiliki karyawan sendiri	0,779
		Setelah lulus kuliah saya berencana mengembangkan usaha saya menjadi lebih besar	-0,088
Pendidikan Kewirausahaan	Pengetahuan	Mata kuliah kewirausahaan memberikan saya pengetahuan yang cukup untuk menjadi wirausaha	0,877
		Saya mengaplikasikan materi yang telah saya pelajari pada usaha saya	0,858
	Keterampilan	Pendidikan kewirausahaan meningkatkan kemampuan saya	0,805

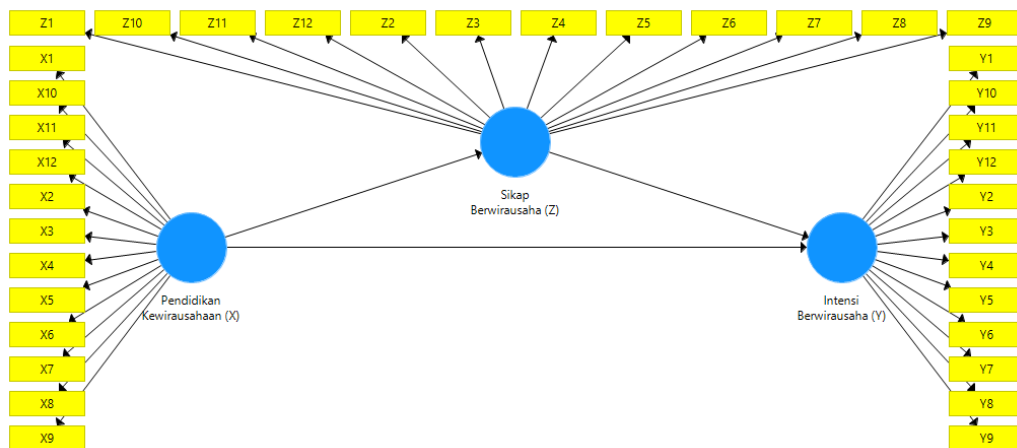
		dalam berwirausaha	
		Saya memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah	0,717
	Pola pikir	Saya berwirausaha untuk menjadi orang sukses	0,774
		Saya berwirausaha karena orang tua saya pengusaha	0,094
	Karakter	Saya orang yang bertanggungjawab pada usaha saya	-0,153
		Saya tipe orang yang bekerja keras	0,876
	Perilaku	Saya berwirausaha karena termotivasi oleh teman	0,773
		Saya percaya kalau produk yang saya jual	-0,187

		adalah yang terbaik	
	Kompetensi	Saya memahami prosedur untuk menjadi seorang wirausahawan	0,822
		Saya menerapkan norma yang berlaku saat berwirausaha	0,185
Sikap Berwirausaha	Tertarik Dengan Peluang	Saya mengetahui produk-produk yang sedang tren di pasar	-0,208
		Saya dapat mengembangkan produk yang ada dipasar menjadi lebih baik	0,756
	Evaluasi Diri	Saya belajar dari kegagalan usaha orang lain	0,819
		Keuntungan saya selalu meningkat setiap bulan	0,155
	Berani Mengambil Risiko	Saya takut bila usaha saya gulung tikar dimasa depan	-0,249

		Saya berani bersaing dengan produk lain	0,728
	Kreatif	Saya senang bertanya pada pembeli tentang kekurangan produk saya	0,771
		Saya tipe orang yang berpikir kreatif	0,727
	Inovatif	Saya selalu melakukan inovasi pada produk saya	0,838
		Saya mampu mengeluarkan ide-ide yang inovatif untuk memecahkan masalah	0,760
	Kepemimpinan	Saya lebih suka memerintah daripada diperintah orang lain	-0,235
		Saya dapat memotivasi orang lain untuk bekerja	0,777

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Gambar III. 1
Model Penelitian Pertama



Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Kuesioner yang dapat diterima apabila telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas data.

2. Pengujian Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016). Jika semua konstruk menghasilkan nilai *loading factor* $> 0,7$ yang berarti bahwa indikator konstruk adalah valid (Ghozali I & Latan H, 2015). Teori tersebut didukung oleh (Irwan & Adam, 2015) yang menyatakan bahwa korelasi dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai *Convergent validity* $> 0,7$. *Convergent validity* dapat dilihat dari *standardized loading factor*. *Standardize loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstruknya. Pada penelitian awal pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 masih dapat diterima menurut Chin (Hatmawan, 2020). Pada hasil uji validitas menggunakan aplikasi SmartPLS dapat dilihat ditabel III. 9

Tabel III. 9

Loading Factor Model Penelitian Pertama

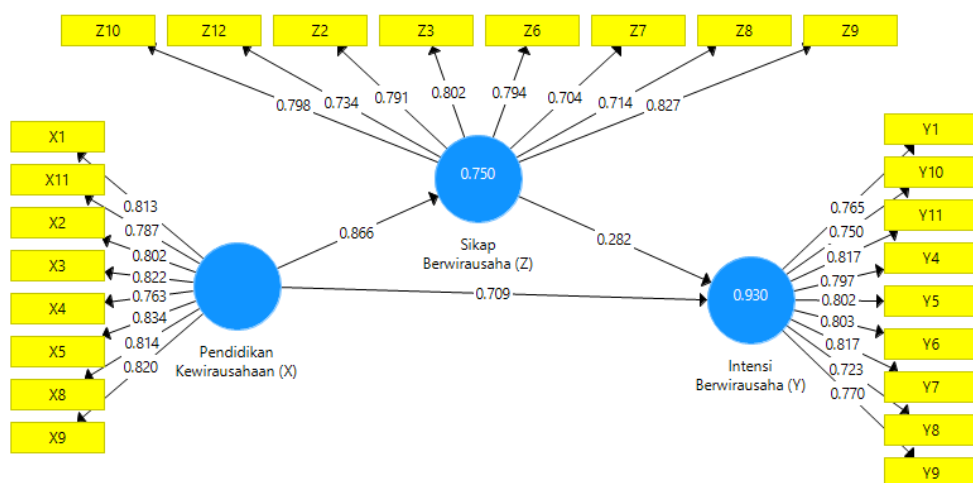
	Pendidikan Kewirausahaan (X)	Sikap Berwirausaha (Z)	Intensi Berwirausaha (Y)
X1	0,877		
X2	0,858		
X3	0,805		
X4	0,717		
X5	0,774		
X6	0,094		
X7	-0,153		
X8	0,876		
X9	0,773		
X10	-0,187		
X11	0,822		
X12	0,185		
Z1		-0,208	
Z2		0,756	
Z3		0,819	
Z4		0,155	
Z5		-0,249	
Z6		0,728	
Z7		0,771	
Z8		0,727	
Z9		0,838	
Z10		0,760	
Z11		-0,235	
Z12		0,777	
Y1			0,710
Y2			0,153
Y3			-0,150
Y4			0,775
Y5			0,848
Y6			0,857
Y7			0,792
Y8			0,808
Y9			0,857
Y10			0,859
Y11			0,779
Y12			-0,088

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel III. 9 untuk memenuhi nilai *convergent validity*, peneliti harus melihat bahwa nilai *loading factor* harus $> 0,70$. Jika nilai *loading factor* $< 0,70$ maka indikator harus didrop dari analisis karena akan mengindikasikan

bahwa indikator tidak cukup baik untuk mengukur variabel laten secara tepat. Setelah indikator yang tidak memenuhi nilai *convergent validity* didrop, maka data diolah kembali hingga memenuhi *convergent validity*. Dapat dilihat bahwa pada variable pendidikan kewirausahaan terdapat empat pernyataan yaitu X6, X7, X10, dan X12 yang memiliki nilai < 0.70 sehingga pernyataan tersebut tidak valid. Pada pernyataan pendidikan kewirausahaan yang tidak valid maka harus dieliminasi atau didrop. Selanjutnya pada variable sikap berwirausaha terdapat empat pernyataan yaitu Z1, Z4, Z5, dan Z11 yang memiliki nilai $< 0,7$ artinya pernyataan tersebut tidak valid. Pernyataan yang tidak valid pada variable sikap berwirausaha harus dieliminasi atau didrop. Selanjutnya pernyataan pada variable intensi berwirausaha terdapat tiga pernyataan yaitu Y2, Y3, dan Y12 yang memiliki nilai $< 0,70$ sehingga pernyataan tersebut tidak valid. Pernyataan pada variable intensi berwirausaha yang tidak valid harus dieliminasi atau didrop. Pada pernyataan yang telah memenuhi persyaratan validitas maka di pergunakan pada model penelitian kedua. Selanjutnya untuk untuk gambar model penelitian kedua dapat dilihat pada gambar III. 2 berikut ini.

Gambar III. 2
Model Penelitian Kedua



Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Hasil perhitungan loading factor pada model penelitian kedua dapat dilihat pada tabel III. 10 berikut ini.

Tabel III. 10
Loading Factor Model Penelitian Kedua

	Pendidikan Kewirausahaan (X)	Sikap Berwirausaha (Z)	Intensi Berwirausaha (Y)
X1	0,813		
X11	0,787		
X2	0,802		
X3	0,822		
X4	0,763		
X5	0,834		
X8	0,814		
X9	0,820		
Y1			0,765
Y10			0,750
Y11			0,817
Y4			0,797
Y5			0,802
Y6			0,803
Y7			0,817
Y8			0,723
Y9			0,770
Z10		0,798	
Z12		0,734	
Z2		0,791	
Z3		0,802	
Z6		0,794	
Z7		0,704	

Z8		0,714	
Z9		0,827	

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel III. 10 dapat di ketahui bahwa nilai *loading factor* pada seluruh pernyataan memiliki nilai $> 0,7$, maka seluruh nilai pada pernyataan model penelitian kedua dinyatakan valid. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada model penelitian kedua ini layak untuk digunakan pada penelitian ini, sehingga peneliti menggunakan model penelitian kedua.

3. Pengujian Reliabilitas

Setelah mengetahui bahwa semua pernyataan variabel valid, langkah selanjutnya peneliti menghitung nilai reliabilitas dari *construct* tersebut. Pada pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan SmartPLS yaitu dengan melihat nilai *composite reliability* dan nilainya harus $> 0,7$ untuk dapat dikatakan reliabel.

Tabel III. 11

Composite Reliability

	Composite Reliability
Pendidikan Kewirausahaan (X)	0,937
Sikap Berwirausaha (Z)	0,921
Intensi Berwirausah (Y)	0,935

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel III. 11 dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* pada seluruh variabel memiliki nilai $> 0,7$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data primer untuk variabel pendidikan kewirausahaan, skap berwirausaha, dan intensi berwirausaha. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket) sebagai alat pengumpul data. Kuesioner akan disebarakan kepada 97 responden secara acak. Kuesioner yang disebarakan

dalam bentuk *google form*. Penggunaan metode kuesioner (angket) dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi terkait permasalahan yang akan diteliti guna mendapatkan data dan informasi mengenai pengaruh variabel yang akan diteliti.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif didefinisikan sebagai metode analisis data yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif adalah frekuensi, tendensi sentral (*mean*, median dan modus), dispersi (standar deviasi dan varian) dan koefisien relasi antara variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*.

2. Analisis Data Statistik

Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini yaitu menggunakan metode Partial Least Square (PLS). Terdapat kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu adanya variabel mediasi yang menjadi acuan dasar peneliti untuk memilih penggunaan metode PLS dalam penelitian ini.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model sebab akibat (*causal modeling*) atau pengaruh-hubungan, bisa juga disebut dengan analisis jalur (*path analysis*). Untuk menguji hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini maka teknik analisis kecocokan model yang digunakan adalah *Struktural Equation Modeling* (SEM) yang dioperasikan menggunakan program SmartPLS 3.0.

PLS adalah model persamaan *Structural Equation Model* (SEM) yaitu suatu teknik modeling statistika yang merupakan kombinasi dari analisis *principal component*, analisis regresi dan analisis jalur. SEM merupakan metode analisis data multivariat yang bertujuan menguji model pengukuran dan model struktural variabel laten. PLS dapat digunakan untuk mengetahui kompleksitas hubungan suatu konstruk dan konstruk yang lain, serta hubungan suatu konstruk dan indikator-indikatornya. PLS didefinisikan oleh dua persamaan, yaitu inner model dan outer

model. Inner model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan konstruk lain, sedangkan outer model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan indikator-indikatornya. PLS dapat bekerja untuk model hubungan konstruk dan indikator-indikatornya yang bersifat reflektif dan formatif, sedangkan SEM hanya bekerja pada model hubungan yang bersifat reflektif saja.

Metode PLS mempunyai keunggulan tersendiri diantaranya: data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai rasio dapat digunakan pada model yang sama) dan ukuran sampel tidak harus besar (Ghozali I & Latan H, 2015).

Selanjutnya, proses analisis SEM mencakup beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu:

a. Analisis Outer Model (Model Pengukuran)

Analisis outer model atau model pengukuran adalah model yang mendefinisikan bagaimana setiap variabel manifes yang berupa indikator atau instrumen berhubungan dengan variabel latennya. Variabel laten dalam SEM-PLS memiliki pengertian sebagai variabel yang nilai kuantitatifnya tidak dapat diamati secara langsung, melainkan dapat disimpulkan dengan menggunakan model matematik dari variabel lain yang sedang diobservasi dan diukur secara langsung. Sedangkan variabel manifes adalah variabel yang besaran kuantitatifnya dapat diketahui secara langsung, dalam penelitian ini berupa skor responden terhadap tiap butir instrument atau kuesioner.

Evaluasi pada outer model indikator reflektif bertujuan untuk melihat bentuk hubungan antara indikator dengan variabel latennya. Evaluasi pada outer model terdiri dari:

1) ***Convergent Validity***

adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item *score* atau *component score* dengan *construct score*. *Convergent validity* dapat dilihat dari *standardized loading factor*. *Standardize loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstruknya. Korelasi dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai $> 0,7$ (Irwan & Adam, 2015). Dan menurut Chin

(Hatmawan, 2020) menyatakan pada penelitian awal pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 masih dapat diterima. Selain itu menurut (Hair et al., 2011) *convergent validity* juga dapat diketahui pada nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dengan syarat dari setiap variabel memiliki nilai $> 0,5$

2) *Discriminant Validity*

adalah model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibanding dengan blok lainnya (Hatmawan, 2020). Menurut (Irwan & Adam, 2015) *Discriminant validity* dapat dilihat pada *cross loading*. Cara lain untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan *Square Root of Average Variance Extracted* (\sqrt{AVE}) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Model mempunyai *discriminant validity* yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari pada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya, dan jika akar AVE $> 0,5$, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*.

3) *Composite Reliability*

Composite reliability adalah untuk menguji nilai reliabilitas indikator untuk mengukur suatu konstruk. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,7$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi (Ghozali I & Latan H, 2015).

4) *Cronbach's Alpha*

adalah uji reliabilitas yang dilakukan untuk memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$ (Ghozali I & Latan H, 2015).

b. Analisis Inner Model (Model Struktural)

Setelah dilakukan pengujian outer model yang telah memenuhi, berikutnya dilakukan pengujian inner model (model structural). Inner model dapat dievaluasi dengan melihat R-square untuk konstruk dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur (*path coefficient*). Nilai *path coefficients* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis (Hatmawan, 2020).

1) *R-Square* (R^2)

Nilai *R-Square* (R^2) merupakan uji agar dapat mengetahui besarnya pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen tersebut dengan melihat nilai *R-Square* (R^2). Jika nilai semakin tinggi nilai *R-Square* (R^2) maka berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Hatmawan, 2020). Jika nilai *R-Square* (R^2) lebih dari 0,75 pengaruh antar konstruk kuat sedangkan *R-Square* (R^2) < 0,50 memiliki pengaruh antar konstruk rendah (Ghozali I & Latan H, 2015).

2) *F-Square* (F^2)

nilai *F-Square* (F^2) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh relatif dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen.

- a) Nilai (F^2) = 0,02 mengindikasikan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, lemah atau kecil
- b) Nilai (F^2) = 0,15 mengindikasikan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, sedang
- c) Nilai (F^2) = 0,35 mengindikasikan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, besar atau baik.

3) *Variance Inflation Factor* (VIF)

Pada pengujian VIF memiliki tujuan pengujian multikolinearitas untuk membuktikan korelasi antar konstruk. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model korelasi tersebut terdapat masalah. Adapun kriteria pengujian nilai VIF sebagai berikut :

- a) Nilai VIF > 5,00, maka terdapat masalah multikolinearitas
- b) Nilai VIF < 5,00, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Pengujian Hipotesis

1) Analisis *Direct Effect* (Pengaruh Langsung): *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

Analisis *Direct Effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriterianya sebagai berikut:

a) *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

- (1) Jika nilai *path coefficients* (koefisien jalur) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah searah, jika nilai suatu variabel independen meningkat atau naik, maka nilai variabel dependen juga meningkat atau naik
- (2) Jika nilai *path coefficients* (koefisien jalur) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah berlawanan arah, jika nilai suatu variabel independen meningkat atau naik, maka nilai variabel dependen juga menurun.

b) Nilai Probabilitas/Signifikansi (P-Values)

- (1) Nilai P-Values $< 0,05$, maka pengaruh antara variabel signifikan
- (2) Nilai P-Values $> 0,05$, maka pengaruh antara variabel tidak signifikan

2) Analisis *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)

Analisis pengaruh tidak langsung berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel mediasi. Variabel sikap berwirausaha (Z) dalam penelitian ini memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan (X) terhadap intensi berwirausaha (Y). Berikut merupakan kriteria analisis pengaruh tidak langsung atau efek mediasi:

- a) Jika nilai P-Values $< 0,05$, maka signifikan (pengaruhnya adalah tidak langsung), artinya variabel mediasi berperan dalam memediasi pengaruh suatu variabel independen terhadap suatu variabel dependen.

- b) Jika nilai P-Values > 0,05, maka tidak signifikan signifikan (pengaruhnya adalah langsung), artinya variabel mediasi tidak berperan dalam memediasi pengaruh suatu variabel independen terhadap suatu variabel dependen.

3) Uji Deteksi Pengaruh Mediasi (Sobel Test)

Sobel Test merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu menjadi mediator dalam pengaruh tersebut. Sebagai contoh, pengaruh X terhadap Y melalui Z. Dalam hal ini, variabel Z merupakan mediasi dari pengaruh X terhadap Y.

Menurut Baron dan Kenny (Hatmawan, 2020) suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Untuk menguji seberapa besar peran variabel Z dalam memediasi pengaruh X terhadap Y digunakan uji Sobel Test, yang mana Sobel Test menggunakan uji Z dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}}$$

Keterangan:

a = koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi

b = koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen

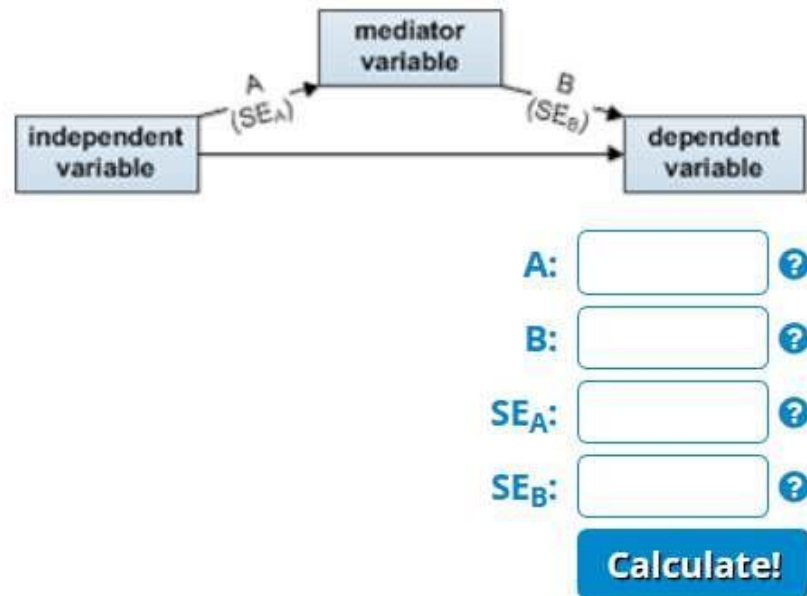
SE_a = *standart error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi

SE_b = *standart error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen

Untuk memastikan ketepatan hasil perhitungan, peneliti menggunakan kalkulator *online* untuk pengujian variabel mediasi dengan uji sobel yang

dapat diakses melalui halaman web

<https://www.danielsoper.com/statcalc/calculator.aspx?id=31>



Gambar III.3. Kalkulator *Online Sobel Test*

Sumber: <https://www.danielsoper.com/statcalc/calculator.aspx?id=31>